

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup manusia karena menjadi jembatan antara masa kanak – kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Menurut *WHO* (2008), remaja adalah periode usia antara 10 – 19 tahun. Pada saat seseorang memasuki masa remaja, maka remaja tersebut akan melalui masa transisi. Masa transisi remaja terdiri dari transisi fisik berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh, kehidupan emosi, kehidupan sosial, nilai – nilai moral dan pemahaman (Kusmiran,2011). Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja adalah perubahan gaya hidup atau *lifestyle*.

Menurut Kotler (2002), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan gaya hidup atau sering disebut dengan *lifestyle* terjadi di berbagai kelompok dan lapisan masyarakat. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian utama saat ini adalah kelompok remaja.

Gaya hidup yang tidak sehat di kalangan remaja yang dapat mendukung terjadinya berbagai penyakit saat ini adalah gaya hidup sedentarial (kebiasaan duduk), merokok, alkoholisme, diet tinggi lemak dan kurang serat, obesitas, stress, narkoba, mengkonsumsi bahan bahan pengawet (kimia) dan kehidupan seks bebas (Suharjo,2008). Salah satu penyakit yang

beresiko terjadi pada remaja akibat gaya hidup yang tidak sehat adalah fibroadenoma.

FAM (*Fibroadenoma Mamae*) adalah salah satu tumor jinak yang terdapat di payudara (*NSW Breast Cancer Institute,2014*). Fibroadenoma merupakan suatu respon perubahan hormonal dan berubah pada saat siklus menstruasi. Pada payudara yang memiliki fibroadenoma, terjadi suatu pertumbuhan sangat cepat jaringan penyokong payudara dan sel lapisan saluran air susu. Jaringan yang mengalami pertumbuhan yang berlebihan yaitu jaringan glandular, jaringan fibrosa dan jaringan lemak. Karakteristik fibroadenoma menunjukkan batas yang tegas, lembut dan dengan mudahnya dapat berpindah tempat di bawah kulit (*Breast Cancer Care,2014*).

Salah satu deteksi awal yang dapat dilakukan adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal, apabila ada kelainan seperti infeksi, tumor atau kanker dapat ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium ini kemungkinan bisa sembuh mendekati 95%. SADARI dapat dilakukan dengan cara melihat dan melakukan perabaan. Pemeriksaan fisik ini dapat membantu untuk mengamati bentuk dan perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui adanya benjolan. Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah pada hari ke 7 -10 terhitung dari hari ke-1 menstruasi setiap bulannya. (Depkes,2009).

Berdasarkan data dari *NSW Breast Cancer Institute* (2014), terjadinya Fibroadenoma mencapai 9 % dari populasi wanita. Kejadian ini lebih banyak terjadi pada kelompok wanita muda dengan usia berkisar antara 21 – 25 tahun sedangkan pada kelompok wanita di atas 50 tahun, angka kejadian

fibroadenoma kurang dari 5%. Prevalensi fibroadenoma menurut laporan dari *Western Breast Services Alliance* (2003) terjadi pada kelompok wanita dengan umur berkisar antara 15-25 tahun, dan lebih dari satu dari enam (15%) wanita mengalami fibroadenoma dalam hidupnya. Pada wanita dengan kelompok usia yang lebih tua atau setelah menopause, angka kejadian fibroadenoma lebih kecil dibandingkan dengan kelompok wanita muda.

Menurut penelitian Siti Fitria (2008) yang dilakukan di RS Imanuel Bandung, dari hasil penelitian diperoleh 144 kasus *fibroadenoma* payudara pada wanita. Paling banyak ditemukan pada usia di bawah 30 tahun (79,90%), yaitu pada kelompok usia 21 – 25 tahun (41,70 %), kelompok usia 16 – 20 tahun (25,70 %), kelompok usia 26 – 30 tahun (9,70%) dan kelompok usia 10 – 15 tahun (2,80 %). Lokasi yang tersering terdapat pada payudara kanan (44,50%), dan ditemukan kasus yang jarang sekali terjadi yaitu *Giant Fibroadenoma* (tidak diketahui lokasinya 0,70%).

Pengetahuan menurut penelitian yang dilakukan Nugrahini,dkk (2012) menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI (69,79%) dan sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku SADARI yang sesuai (56,25%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) di MAN 1 Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam kategori baik (11,7%), kategori cukup (72,5%).dan kategori kurang (15,8%).

Data – data diatas dapat menunjukkan bahwa angka kejadian FAM paling banyak terjadi pada kelompok wanita muda di bawah 30 tahun termasuk pada kelompok remaja. Pengetahuan dan perilaku yang dimiliki remaja untuk melakukan SADARI masih dalam kategori cukup.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan karena merupakan sekolah khusus untuk remaja putri. Pada remaja putri akan mengalami masa transisi baik dari segi biologis dan fisik yang berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh, usia *menarche* (menstruasi pertama kali) serta perkembangan kognitif. Hal – hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup, pengetahuan dan perilaku dari diri remaja putri tersebut dalam memantau kesehatan payudara. Fibroadenoma bukan termasuk kanker, tetapi memiliki kesempatan yang lebih tinggi sedikit dengan sel – sel sehat yang ada di payudara menjadi kanker (*NSW Breast Cancer Institute, 2014*). Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak awal dapat membantu untuk memastikan adanya FAM dan sebagai kontrol untuk mengetahui kesehatan payudara.

B. Masalah Penelitian

Fibroadenoma termasuk tumor jinak yang bersiko terjadi paling banyak pada kelompok wanita usia muda. Melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), remaja dapat mengetahui keberadaan fibroadenoma dan dapat mencari tahu lebih lanjut mengenai kesehatan payudaranya. Berdasarkan data dari *NSW Breast Cancer Institute (2014)*, terjadinya Fibroadenoma mencapai 9 % dari populasi wanita. Fibroadenoma juga memiliki kesempatan yang sama menjadi kanker payudara apabila tidak dapat mengubah gaya hidup menjadi sehat disertai dengan pengetahuan yang tepat, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah “Adakah faktor –

faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik umur siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- b. Diketahui gambaran karakteristik menarche siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- c. Diketahui gambaran karakteristik gaya hidup siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- d. Diketahui gambaran karakteristik tingkat pengetahuan siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- e. Diketahui hubungan umur siswi dengan perilaku deteksi dini FAM di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- f. Diketahui hubungan usia *menarche* siswi dengan perilaku deteksi dini FAM di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- g. Diketahui hubungan gaya hidup siswi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.
- h. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan siswi dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berdampak positif bagi :

1. SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mendukung gaya hidup yang sehat bagi para siswi dan memperbaharui pengetahuan dalam kesehatan payudara serta melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui adanya FAM.

2. Institusi Keperawatan

Dapat memberikan gambaran mengenai faktor – faktor yang menyebabkan FAM khususnya di kalangan muda dan melakukan deteksi awal sejak dini untuk mengetahui kesehatan payudara.

3. Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui adanya FAM.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti meneliti mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Tarakanita 1, Jakarta Selatan pada bulan Desember 2015. Sasaran penelitian adalah siswi kelas X, XI dan XII di SMA. Penelitian ini dilakukan mengingat perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting karena pada masa remaja beresiko mengalami FAM. Selain itu, dengan melakukan SADARI sejak remaja, dapat membantu mengetahui keadaan dan kesehatan payudara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan desain deskriptif korelasi.